

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah disetiap Negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia, yang dimana masalah tersebut muncul akibat dari jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang dimana dampaknya secara langsung dapat dirasakan di kehidupan ekonomi manusia serta pengangguran itu sendiri adalah suatu masalah yang paling berat, begitulah pendapat Mankiw tentang pengangguran. Maka timbulah efek penurunan standar kehidupan dan mendapat tekanan psikologis hal ini dapat dirasakan oleh kebanyakan orang yang mengalami kehilangan pekerjaan. alokasi sumber daya yang kurang tepat dapat menyebabkan adanya pengangguran. Salah satu pencegahan timbulnya pengangguran adalah dengan sisi penawaran serta mekanisme harga di dalam pasar bebas yang diharapkan bisa menjamin adanya permintaan yang masuk ke semua penawaran (Nurinah et al., 2017). Pengangguran juga berhubungan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Peran adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas sangat diperlukan. penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja bagi seluruh tenaga kerja untuk memberikan peluang

atau menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran itu sendiri.

Pengangguran di dalam islam sendiri telah dijelaskan di dalam kitab suci al-qur'an tentang pengangguran menurut islam yang sangat menyuruh umat nya untuk bekerja dan berheti untuk menganggur, pada ajaran tersebut tertuang di dalam firman ALLAH SWT yakni sebagai berikut:

Surah Q.S At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Maksud dari ayat tersebut kita diharuskan untuk bekerja secara umum yaitu kerja untuk seumur hidup di dunia dan akhirat kelak. Selalu bekerja akan dibalas oleh Allah yang sesuai dimana pekerjaan baik akan dibalas kebaikan dan sebaliknya. Menunggu buruk akan dibalas keburukan/kejahatan.

Pengangguran merupakan salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi yang di mana jika terus menerus terjadi maka akan timbulnya kerawanan sosial dan menyebabkan timbulnya kemiskinan. Besarnya angka pengangguran terbuka memiliki implikasi sosial yang luas, sebab mereka yang tidak bekerja serta tidak memiliki penghasilan. Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka yakni

tenaga kerja yang menganggur penuh. Banyaknya pengangguran tidak hanya memberikan dampak negatif pada bidang ekonomi saja, dampak besarnya angka pengangguran maka potensi kerawanan sosial dan pendidikan juga akan semakin besar yang akan terjadi. Yakni seperti akan banyak terjadinya tindak kriminalitas di daerah tersebut. Tidak hanya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yang menganggur tetapi juga banyak diantara pengangguran adalah masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi sebaliknya apabila tingkat pengangguran terbuka berada di posisi rendah maka kondisi sosial pada masyarakat akan stabil (Muslim, 2014, p. 172). Persoalan pengangguran masih menjadi persoalan yang sulit untuk dipecahkan oleh bangsa Indonesia sendiri. Hal ini melihat adanya peningkatan yang terus terjadi pada jumlah penduduk Indonesia, yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan atau terjadinya ketimpangan antara permintaan tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Lindiarta, 2014). Masalah pengangguran di tunjukkan pada tingkat pengangguran terbuka dari tahun ketahun di Indonesia yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2017–2021

(Dalam Persen)

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1.	2017	5,5
2.	2018	5,3
3.	2019	5,23
4.	2020	7,07
5.	2021	6,49

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Pada tabel 1.1 dapat dilihat adanya perubahan pada tingkat pengangguran terbuka yang terjadi disetiap tahunnya di taun 2020 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penigkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada tahun tahun sebelumnya yakni sebesar 7,07% meningkat 1,84% poin dibandingkan pada tahun 2019. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka kembali turun sebesar 6,49% turun 0,58% dibandingkan pada tahun sebelumnya tahun 2020.

Ketika pengangguran mengalami peningkatan tugas pemerintah adalah mengambil tindakan seperti menambah lapangan usaha yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Apabila pemerintah tidak melakukan atau mengambil langkah apapun untuk mengurangi tingkat pengangguran maka laju tingkat pengangguran terbuka akan terus meningkat setiap tahunnya. Masalah pengangguran bisa terjadi akibat adanya keinginan mereka, seperti bekerja di sektor modern atau kantoran. Mereka sanggup menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan atau memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keinginan mereka. Untuk itu mereka berusaha mencari pekerjaan tersebut di Kota, Provinsi atau di daerah daerah yang memiliki perkembangan industri yang pesat yang mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka cenderung tinggi di daerah tersebut. Sedangkan pada daerah atau Provinsi yang dimana perekonomian di daerah atau Provinsi tersebut masi tertumpu pada sektor tradisional serta tingkat pendidikan yang masih rendah, akan memiliki tingkat pengangguran yang masih rendah (Syahputra et al., 2019, p. 96).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan bagian dari Indonesia, Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki potensi sumber daya energi yang sangat

melimpah seperti potensi cadangan minyak bumi, cadangan gas bumi, potensi batubara yang terlihat sangat prospektif dimasa yang akan datang. Sumatera Selatan sebagai bagian dari perekonomian Nasional yang tidak terlepas dari permasalahan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka pada Sumatera Selatan bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 – 2021 (Dalam Persen)

NO	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1.	2017	4,39
2.	2018	4,23
3.	2019	4,48
4.	2020	5,51
5.	2021	4,98

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengangguran terbuka tingkat Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuatif atau perubahan setiap tahunnya dari 2017-2020. Tingkat pengangguran terbuka 2017 mengalami peningkatan 0,08% menjadi 4,39%. Dan di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, yakni sebesar 5,51 persen yakni meningkat sebesar 0,98 persen poin dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini menunjukkan masih banyak pencari kerja yang tidak tertampung oleh lapangan pekerjaan yang menyebabkan adanya keterpaksaan untuk menganggur.

Alasan saya memilih penelitian tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2017-2021 karena persentase tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Selatan tidak stabil atau fluktuatif yakni

mengalami penurunan ataupun peningkatan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan terbagi menjadi 17 Kabupaten/Kota, yang dimana penempatan Kota Palembang sebagai ibu kota dari Sumatera Selatan dan merupakan pusat dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dijelaskan bahwa pada tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan mengalami perubahan di masing-masing daerah setiap tahunnya. Terjadinya kenaikan sebesar 0,98% poin atau meningkat sebesar 48.159 orang dibandingkan pada Agustus tahun 2019 yang hanya sebesar 4,53% kenaikan pada tingkat pengangguran tersebut disebabkan oleh Covid-19 yang dimana akibat adanya Covid-19 ini memengaruhi secara keseluruhan pada bidang-bidang usaha serta aktivitas masyarakat yang banyak beralih atau banyak dikerjakan di dalam rumah. Tabel 4.9 tingkat pengangguran terbuka menurut Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017-2021.

Menurut (Meydiasari, & Soejoto, 2017, p. 118) pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang belum bekerja aktif atau sedang dalam mencari kerja dengan tingkat upah tertentu, akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Permasalahan pengangguran memang sangat lah kompleks karena berkaitan dengan indikator ekonomi yang mempengaruhi antara lain indeks pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja. Jika pembangunan ekonomi yang stabil maka akan membuat pertumbuhan ekonomi yang kuat dan

dapat menghindari terjadinya masalah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang terus menerus berlanjut merupakan peran penting yang dipegang oleh pertumbuhan ekonomi dalam mendorong perkembangan suatu usaha atau membuka lebar peluang usaha.

Tabel 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 (Dalam Persen)

Kabupaten/kota	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Ogan Komering Ulu	4,50	4,61	4,55	6,01	4,57
Muara Enem	3,31	4,27	4,78	4,90	5,03
Lahat	4,33	3,29	3,64	4,18	3,60
Ogan Komering Ulu Selatan	3,54	4,11	2,99	3,28	3,23
Ogan Komering Ulu Timur	2,35	3,51	3,41	3,81	3,18
Ogan Ilir	3,20	2,42	3,24	4,91	3,07
Pali	4,43	3,79	4,06	3,74	3,61
Musi Rawas Utara	6,11	4,22	3,77	6,88	6,72
Palembang	8,20	7,21	7,94	9,86	10,11
Lubuk Linggau	4,00	4,55	4,66	7,41	6,27

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Menurut (Irma, 2019, pp. 53–54) selain pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja juga dapat memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya tingginya tingkat pengangguran. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan atau memperoleh pendapatan penghasilan paling sedikit satu jam dalam seminggu. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja sedang mencari kerja dan yang bukan termasuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja adalah mereka yang hanya bersekolah dan mengurus rumah tangga (BPS).

Berdasarkan data di atas yang telah di uraikan dalam latar belakang maka penulis melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Angkatan kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Selatan**”

B. BATASAN MASALAH

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) maka peneliti hanya membahas pada:

1. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Angkatan kerja.
2. Data yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2017-2021 terdiri atas: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Jumlah Penduduk, Angkatan kerja

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka ?

2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka ?
4. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka ?

D. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap penelitian tentang “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Angkatan kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Selatan” dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya. Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan berupa informasi yang bermanfaat bagi penelitian dimasa yang akan datang, dengan bidang kajian yang sama terkait dengan pengangguran secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan gagasan terhadap pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran.